

## MODEL PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF EDWARD SALLIS

**Diah Anika Fahrani<sup>(1)</sup>, Riswandi<sup>(2)</sup>, Riswanti Rini<sup>(3)</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Magister Administerasi Pendidikan, FKIP Universitas Lampung

<sup>3</sup>Program Studi Doktor Pendidikan FKIP Universitas Lampung

[diahanikafahrani@gmail.com](mailto:diahanikafahrani@gmail.com)

### Abstract/Abstrak

The education quality development model is a systematic approach designed to enhance the quality of education within a learning institution. Its primary objective is to elevate the standards and effectiveness of teaching, thereby creating a more conducive learning environment for students, educators, and other stakeholders in education. Several widely employed models aim to enhance educational quality, including Total Quality Management (TQM), Plan-Do-Check-Act (PDCA), Six Sigma, the Malcolm Baldrige National Quality Award, and Edward Sallis. The main focus of this essay is to provide an in-depth definition and understanding of Edward Sallis and explore topics closely associated with the educational quality development model from his perspective.

**Keywords:** Education Quality Development Model, Education, and Edward Sallis

### Abstrak

Model pengembangan mutu pendidikan merupakan sebuah sistematisasi atau rencana yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan dengan tujuan utama meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi siswa, guru, dan pihak terkait pendidikan. Beberapa model yang umum digunakan termasuk Total Quality Management (TQM), Plan-Do-Check-Act (PDCA), Six Sigma, Malcolm Baldrige National Quality Award, dan Edward Sallis. Artikel ini fokus pada model pengembangan mutu pendidikan dari perspektif Edward Sallis. Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan mengumpulkan artikel relevan melalui Google Scholar dan Publish and Perish dengan kata kunci "model pengembangan mutu pendidikan," "Pendidikan," dan "Edward Sallis." Hasilnya menunjukkan bahwa Model pengembangan mutu pendidikan Edward Sallis sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi kepuasan siswa dan orang tua. Model ini dapat diterapkan di berbagai jenis sekolah, termasuk sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi.

**Kata Kunci:** Model Pengembangan Mutu Pendidikan, Pendidikan, dan Edward Sallis

## A. PENDAHULUAN

Kemajuan globalisasi adalah fenomena yang tidak dapat dihindari. Dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat dan pertumbuhan ekonomi global yang meluas, globalisasi semakin mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan.

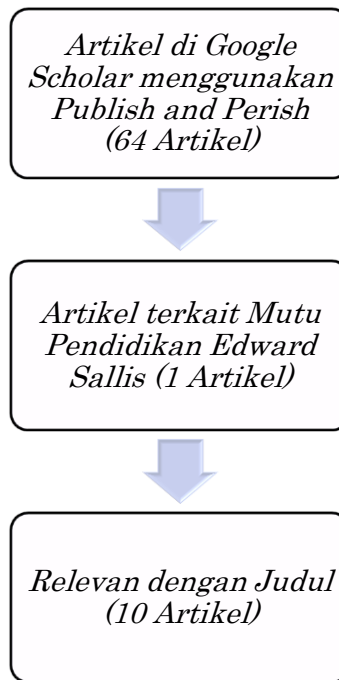
Dalam situasi seperti ini, sangat penting bagi semua lembaga pendidikan, terutama, untuk memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan pendidikan dengan cara meningkatkan efisiensi, meningkatkan kualitas, memperhatikan kepuasan konsumen, dan menggali berbagai peluang dengan cepat. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk bersaing dan bertahan dalam lingkungan yang semakin terglobalisasi.

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan di Indonesia adalah kurangnya kualitas pendidikan di berbagai tingkatan, jenis, dan institusi pendidikan. Ada beberapa indikator yang menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di negara ini masih di bawah standar, terutama jika dibandingkan dengan sistem pendidikan di negara lain. Menurut penelitian UNESCO, Indonesia saat ini menempati peringkat ke-64 dari total 120 negara dalam hal kualitas pendidikan. Pada tahun 2015, Indonesia berada di peringkat 57 dari 115 negara dalam Indeks

Pembangunan Pendidikan. Standar pendidikan Indonesia jauh tertinggal dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, terutama Singapura, yang berada di peringkat ke-11 dalam peringkat global.

Dengan mempertimbangkan situasi pendidikan yang menantang di Indonesia, artikel ini bertujuan untuk menjelaskan konsep peningkatan kualitas yang diajukan oleh Edward Sallis. Tujuannya adalah untuk menyelidiki strategi peningkatan kualitas yang dapat secara efektif mencapai tujuan yang diinginkan oleh institusi pendidikan dan memenuhi harapan pemangku kepentingan. Subyek utama diskusi ini berkaitan dengan kerangka pengembangan keunggulan pendidikan seperti yang dilihat melalui perspektif Edward Sallis.

Penelitian ini menerapkan metode tinjauan pustaka, di mana data dikumpulkan dengan mengidentifikasi artikel yang relevan melalui *Google Scholar* dan Publish and Perish. Sebanyak 50 artikel baik dalam skala internasional maupun nasional ditemukan dengan menggunakan kata kunci seperti "model perbaikan mutu pendidikan," "pendidikan," dan "Edward Sallis."



**Gambar 1.** Skema Metode

**B. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti menyajikan hasil peninjauan artikel yang terpilih dalam dua subbagian yakni penyajian hasil dan pembahasana

**Hasil**

Berikut penulis sajikan hasil tinjauan artikel terpilih seperti dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Literature Review

No	Penulis	Judul	Hasil
1	Harsoyo (2021)	Model Pengembangan Mutu Pendidikan (Tinjauan Konsep Mutu Kaoru Ishikawa)	Gagasan mutu Ishikawa bisa diterapkan dalam pendidikan dengan dua cara: 1) Meningkatkan mutu hasil pendidikan melalui pengendalian mutu, dan 2) Mengembangkan solusi berdasarkan sebab dan akibat. Konsep ini menginspirasi institusi pendidikan untuk menerapkan manajemen mutu yang efektif dengan menggunakan Lingkaran QC dan diagram sebab-

			akibat untuk mengontrol kualitas. Dengan memahami permasalahan, sekolah dapat mengidentifikasi masalah dan memilih metode peningkatan kualitas.
2	Hadi, (2020)	Model Pengembangan Mutu di Lembaga Pendidikan	<p>1) Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan sumber daya alam Indonesia.</p> <p>2) Konsep mutu oleh Joseph Juran (Quality planning, Quality control, Quality improvement) dan Deming (PDCA) digunakan dalam penjaminan mutu.</p> <p>3) Upaya peningkatan mutu pendidikan melibatkan penilaian pribadi, perumusan visi, misi, tujuan, persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.</p>
3	Kholifah (2020)	Model Pengembangan Mutu Pendidikan Joseph M. Juran	<p>Juran menyajikan konsep "Trilogi Juran" yang mencakup tiga tahapan dalam proses pencapaian mutu, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan Mutu</li> <li>2. Pengendalian Mutu</li> <li>3. Peningkatan Mutu</li> </ol>
4	Rahman (2020)	Model Pengembangan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Philip. B. Crosby	<p>Crosby mengusulkan gagasan Zero Defect, yang kemudian dipecah menjadi empat belas tahap untuk meningkatkan tingkat pendidikan di lembaga pendidikan. Penting bagi pengelola dan pimpinan lembaga pendidikan untuk terus berinovasi agar peserta didik dapat</p>

			bersaing di era globalisasi.
5	Herawan (2011)	Pengendalian Mutu Pendidikan: Konsep dan Aplikasi	Fungsi manajemen pendidikan melibatkan pengendalian mutu pendidikan dengan mengevaluasi kinerja guru, siswa, dan manajemen sekolah serta melakukan perbaikan yang diperlukan. Tujuannya adalah memberikan kesempatan terbaik bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi mereka melalui perencanaan, penilaian kinerja, perbandingan, dan penyesuaian.
6	Darifah (2016)	Konsep TQM dalam Perspektif Edward Sallis Pendidikan Islam	Total Quality Management (TQM) dalam konteks pendidikan Islam dapat disingkat dengan lima kata kunci: Kualitas utama, Konsep menyeluruh, Kepemimpinan, Investasi SDM, dan Pengembangan bertahap sesuai prinsip Islam.
7	Zuhri (2021)	Model Pengembangan Mutu Sumberdaya Guru Lembaga Pendidikan Islam	Untuk meningkatkan kualitas guru di MAN 3 Jember, pimpinan perlu: 1. Merumuskan visi, misi, dan tujuan pengembangan kualitas guru. 2. Membangun komitmen berlandaskan nilai-nilai ibadah. 3. Membangun sikap dan disiplin. 4. Mengubah pola pikir dan membangun karakter guru yang positif.
8	As (2016)	Model Manajemen Mutu Dalam Pengembangan Sistem Pendidikan Pondok pesantren Darul Huda Jambesari Darussholah Bondowoso	1. Manajemen Penjaminan Mutu Materi di Pondok Pesantren Darul Huda Jambesari Bondowoso: Perencanaan materi,

				pelaksanaan pelajaran, evaluasi hasil, dan pengembangan materi.
				2. Manajemen Mutu Metode Pengajaran: Penerapan model klasik dan non-klasik.
				3. Manajemen Mutu Pendidik di Pondok Pesantren Darul Huda: Perencanaan, rekrutmen, penyelenggaraan, dan evaluasi pendidik.
9	Arkhiansyah et al. (2023)	Pengembangan Pendidikan Berbasis Model Suport System	Mutu Madrasah Decision	1. Peningkatan pendidikan di madrasah melalui sistem pengambilan keputusan menggunakan model ADDIE dan perangkat lunak. 2. Kelangsungan mutu barang pendidikan madrasah dengan bantuan model DSS berdasarkan pendapat ahli, materi, pengguna. 3. Efisiensi pendidikan madrasah dalam menghasilkan produk berkualitas dengan bantuan model DSS dari sudut pandang konsumen akhir.
10	Sherly et al. (2020)	Manajemen Pendidikan (Teori & Praktis)		Kepala sekolah mengelola dan memaksimalkan sumber daya manusia demi mutu pendidikan yang diharapkan.

## PEMBAHASAN

### Sejarah Perkembangan Konsep Total Quality Management Edward Sallis

Munculnya "gerakan integrasi kualitas dalam sektor pendidikan" adalah sebuah peristiwa yang relatif baru, dengan sedikitnya perdebatan ilmiah sebelum tahun 1980-an. Beberapa perguruan tinggi di

Amerika Serikat dan lembaga pendidikan tinggi di Inggris telah mengambil berbagai langkah untuk mengubah cara mereka bekerja dengan menggunakan kerangka Total Quality Management (TQM). Awalnya, penerapan strategi ini dimulai di Amerika Serikat dan kemudian menyebar ke Inggris. Namun, baru pada awal tahun 1990-

an, kedua negara ini mengalami peningkatan yang signifikan dalam penggunaan metode ini. Institusi pendidikan tinggi telah membuat kemajuan yang signifikan dalam mengembangkan dan menjelajahi berbagai konsep yang berkaitan dengan kualitas. Ide-ide ini menjadi subjek penelitian yang sedang berlangsung dan secara aktif diintegrasikan ke dalam lembaga-lembaga pendidikan.

Meskipun Edward Sallis tidak secara eksplisit memfokuskan penelitian akademisnya pada *Total Quality Management* (TQM), penting untuk dicatat bahwa manajemen semakin diakui sebagai disiplin akademis yang melampaui kaitannya dengan peningkatan produktivitas. Sebuah studi terbaru yang dilakukan oleh Robert Kaplan, seorang akademisi yang terafiliasi dengan *Harvard Business School*, mengungkapkan kurangnya pengetahuan dan penelitian yang berkaitan dengan Total Quality Management (TQM) dalam program-program Master of Business Administration (MBA) dan kurikulum bisnis di 20 perguruan tinggi terkemuka di Amerika Serikat. Di negara-negara Eropa lainnya, situasi serupa terjadi, yang ditandai oleh ketidaksesuaian antara kebutuhan industri dan pendidikan serta isi kurikulum program bisnis.

Di sektor-sektor tertentu dalam sistem pendidikan Inggris, sejarahnya mencerminkan keraguan dalam menerima metodologi dan istilah yang berasal dari manajemen industri. Faktor-faktor yang telah disebutkan kemungkinan merupakan penyebab utama ketidakselarasan antara pendidikan dan tujuan gerakan kualitas. Beberapa profesional pendidikan juga telah menyuarakan keraguan mereka dalam mencocokkan proses pendidikan dengan produksi barang dalam industri. Namun, dengan munculnya inisiatif baru seperti Inisiatif Pendidikan Teknik dan Kejuruan (TVEI), integrasi instruktur dalam lingkungan industri, dan pembentukan Kemitraan Pendidikan dan Bisnis, hubungan antara dunia pendidikan dan industri semakin kuat. Inisiatif-inisiatif ini telah memfasilitasi penerimaan konsep-konsep industri dalam pendidikan. Para praktisi pendidikan sekarang lebih cenderung untuk menyelidiki dan menganalisis pembelajaran yang dapat diambil dari industri.

Di Inggris, bidang pendidikan mendapatkan perhatian yang lebih besar sejak diberlakukannya undang-undang reformasi sekolah pada tahun 1988. Undang-undang ini memberikan penekanan pada pengawasan proses pendidikan dengan menggunakan ukuran kinerja sebagai alat evaluasi. Indikator pencapaian menjadi

pedoman penting dalam menilai dan meningkatkan efisiensi proses pendidikan. Indikator-indikator ini memberikan informasi yang sangat dasar tentang kualitas pembelajaran dan efektivitas lembaga dalam memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan. Organisasi yang mengadopsi indikator pencapaian menunjukkan komitmen mereka terhadap TQM sebagai prinsip inti untuk meningkatkan standar layanan mereka.

Pentingnya peningkatan kualitas semakin berkembang di organisasi-organisasi yang secara tradisional mengandalkan upaya internal untuk meningkatkan pengendalian mereka. Konsep kualitas yang baik membutuhkan tingkat akuntabilitas yang kuat. Ini menjadi penting bagi lembaga-lembaga untuk menunjukkan kapasitas mereka dalam memberikan pendidikan yang unggul kepada siswa. Manusia modern saat ini hidup dalam periode yang ditandai oleh persaingan yang kurang jelas. Individu kontemporer sekarang memiliki akses ke lembaga pendidikan yang memberikan pelatihan kejuruan. Sistem Kualifikasi Kejuruan Nasional (NVQs), yang sebelumnya hanya terfokus pada pendidikan kejuruan, digunakan oleh pengusaha sebagai cara untuk mempercepat transformasi organisasi mereka melalui pengakuan kredit

pelatihan. Perkembangan pendidikan mencakup ekspansi pendidikan tinggi. Pendanaan pendidikan tinggi bertujuan untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa melalui pengurangan biaya. Tabel ini bertujuan utama untuk memberikan informasi yang relevan kepada orang tua, memungkinkan mereka untuk melakukan perbandingan dan membuat pilihan secara bebas. Penerapan sistem kredit pelatihan bertujuan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih sendiri. Institusi pendidikan telah mencapai tujuan ini dengan menjalankan serangkaian rencana strategis. Implementasi deregulasi pendidikan membutuhkan penerapan strategi kompetitif yang efektif untuk membedakan institusi dari pesaingnya. Dalam beberapa kasus, satu-satunya hal yang membedakan sebuah institusi adalah kualitasnya. Menekankan prioritas kebutuhan klien, yang merupakan bagian penting dari kualitas, merupakan strategi yang sangat efektif dalam menghadapi persaingan dan menjaga bisnis tetap berkelanjutan.

Konsep Manajemen TQM telah mendapatkan dukungan dari lebih dari 16 lembaga pendidikan. Pada tahun 1991, para pemimpin lembaga pendidikan menyusun Standar Pengajaran dan Keunggulan Perguruan Tinggi dengan judul "Membangun Budaya Mutu." Kesimpulan



dari standar ini menekankan bahwa setiap universitas perlu membangun dan menerapkan sistem Manajemen Mutu Total yang unik. Menarik untuk mempertimbangkan mengapa konsep mutu dan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan baru-baru ini mendapat pengakuan, meskipun konsep tersebut telah lama berhasil diterapkan di sektor korporat. Namun, tidak dapat disangkal bahwa fokus utama sektor pendidikan dalam dekade mendatang adalah memberikan layanan berkualitas tinggi.

### **Konsep Mutu Menurut Perspektif Edward Sallis**

Edward Sallis berpendapat bahwa dalam kerangka *Total Quality Management* (TQM), konsep kualitas seharusnya dipandang sebagai suatu istilah yang relatif daripada absolut. Dalam pandangan ini, kualitas bukanlah suatu atribut yang melekat pada produk atau jasa, melainkan berkaitan dengan tingkat kepatuhan layanan terhadap persyaratan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kualitas adalah suatu pendekatan evaluatif yang digunakan untuk memastikan apakah produk atau layanan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Tingkat kualitas yang tinggi tidak selalu berarti harga yang tinggi atau eksklusivitas.

Dalam konsep kualitas yang relatif ini, terdapat dua karakteristik yang berbeda. Yang pertama adalah kemampuan untuk memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, sementara yang kedua adalah tingkat kepuasan dari pihak konsumen. Dalam konteks pendidikan, konsumen atau pelanggan dapat dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Pelanggan internal meliputi pendidik dan staf pendukung, sementara pelanggan eksternal terdiri dari berbagai kelompok, dengan pelajar sebagai pelanggan eksternal primer, dan orang tua, lembaga pemerintah, pemberi kerja, serta masyarakat umum sebagai pelanggan eksternal sekunder dan tersier.

Edward Sallis juga menyarankan bahwa pendidikan harus dianggap sebagai sektor jasa, dan oleh karena itu, upaya utama dalam manajemen mutu seharusnya difokuskan pada memenuhi kebutuhan siswa sebagai prioritas utama.

### **Model Pengembangan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Edward Sallis**

Edward Sallis, seorang cendekiawan terkemuka dalam bidang pendidikan, telah merancang sebuah kerangka kerja komprehensif yang dikenal sebagai Model Pengembangan Pendidikan Berkualitas Sallis. Model ini berperan sebagai alat

berharga dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan bertujuan membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memperbaiki praktik dan proses pengajaran.

Model Sallis terdiri dari lima tahap:

1. Tahap Pengakuan: Pada fase ini, sekolah harus mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang harus diatasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Identifikasi ini dapat dicapai melalui observasi, penilaian, dan analisis dokumen.

2. Tahap Pengembangan: Setelah mengidentifikasi masalah dan kebutuhan, langkah berikutnya adalah merancang rencana pengembangan yang mencakup program, strategi, dan kebijakan yang sejalan dengan kebutuhan dan tujuan sekolah.

3. Tahap Implementasi: Pada tahap ini, program dan kebijakan yang dirancang diterapkan, melibatkan semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, orangtua, dan masyarakat.

4. Tahap Evaluasi: Setelah program dan kebijakan diimplementasikan, sekolah perlu melakukan evaluasi terus-menerus untuk mengukur keberhasilan dan efektivitas inisiatif, melibatkan semua pihak terkait.

5. Tahap Pemeliharaan: Pada tahap ini, sekolah harus mempertahankan dan

meningkatkan program dan kebijakan yang telah diimplementasikan untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendekatan Sallis dalam meningkatkan pengembangan mutu pendidikan memiliki pentingnya yang signifikan dalam memfasilitasi upaya perbaikan sekolah, mempromosikan keunggulan pendidikan, dan meningkatkan kepuasan siswa dan orangtua. Paradigma ini menunjukkan fleksibilitas dan aplikabilitasnya di berbagai lembaga pendidikan, termasuk sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi.

### C. KESIMPULAN

Edward Sallis, seorang pakar dalam bidang pendidikan, telah menciptakan sebuah kerangka pengembangan mutu pendidikan yang dikenal sebagai Model Pengembangan Mutu Pendidikan Sallis. Model ini bertujuan untuk membantu institusi pendidikan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara memperbaiki praktik dan proses pendidikan. Model Sallis terdiri dari lima langkah utama:

1. Langkah Pertama adalah Tahap Pengenalan: Pada tahap ini, sekolah harus mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan mutu pendidikan. Identifikasi ini dapat

dilakukan melalui observasi, evaluasi, dan analisis dokumen.

2. Langkah Kedua adalah Tahap Pengembangan: Setelah masalah dan kebutuhan diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah merancang rencana pengembangan yang mencakup program, strategi, dan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan sekolah.

3. Langkah Ketiga adalah Tahap Penerapan: Pada tahap ini, program dan kebijakan yang telah dirancang akan dijalankan dengan melibatkan semua pihak yang terlibat, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat.

4. Langkah Keempat adalah Tahap Evaluasi: Setelah program dan kebijakan dijalankan, sekolah perlu melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur keberhasilan dan efektivitas program. Evaluasi ini harus melibatkan semua pihak yang terlibat.

5. Langkah Kelima adalah Tahap Pemeliharaan: Pada tahap ini, lembaga pendidikan dituntut untuk menjaga dan menyempurnakan program dan kebijakan yang telah dijalankan, dengan tujuan memastikan peningkatan berkelanjutan dalam standar pendidikan. Pendekatan Sallis ini sangat berharga dalam mendukung upaya perbaikan sekolah, meningkatkan hasil

pendidikan, dan memenuhi kepuasan siswa dan orang tua. Konsep ini dapat diterapkan di berbagai jenis institusi pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Herawan, Endang. "Pengendalian Mutu Pendidikan: Konsep Dan Aplikasi." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 13, no. 1 (2011).
- Ismail, Feiby. "Implementasi Total Quality Management (Tqm) Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10, no. 2 (2018).
- Megawati, MELIA MELDY. "Pengelolaan Sekolah Berbasis Mutu Di Smk." (2019).
- Purnomo, Singgih Aji, and Maksum Maksum. "Total Quality Management (Tqm): Konsep Dan Prinsip Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Alasma: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah* 2, no. 2 (2020): 207-16.
- Rahman, Marita Lailia. "Model Pengembangan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Philip. B. Crosby." *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020): 41-56.
- Rahmi, Sri. "Total Quality Management Dalam Memajukan Pendidikan Islam." *Intelektualita* 3, no. 1 (2015).
- Safitri, Alvira Oktavia, Vioreza Dwi Yuniarti, and Deti Rostika. "Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas Di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals

(Sdgs)." Jurnal Basicedu 6, no. 4  
(2022): 7096-106.

Shaifudin, Arif. "Manajemen Mutu Dari  
Industri Untuk Pendidikan." El-  
Wasathiya: Jurnal Studi Agama 6,  
no. 2 (2018): 237-59.

Susanti, Heri. "Manajemen Pendidikan,  
Tenaga Kependidikan, Standar  
Pendidik, Dan Mutu Pendidikan."  
Asatiza: Jurnal Pendidikan 2, no. 1  
(2021): 33-48.